



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4401>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* PETANI DI DESA TALLULOLO KECAMATAN KESU KABUPATEN TORAJA UTARA

^KFatmawati¹, Farihah Muhsanah², Rezky Aulia Yusuf³

¹Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): fatmawatijanna11@gmail.com

fatmawatijanna11@gmail.com¹, farihah.muhsanah@umi.ac.id², rezkyauliayusuf@umi.ac.id³

ABSTRAK

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan suatu kelainan pada jaringan tubuh seperti otot, tendon, ligamen, saraf atau sendi tulang belakang. Gangguan tersebut dapat dirasakan di beberapa bagian tubuh, yaitu otot leher, bahu, lengan, punggung, pinggang, serta otot pada tubuh bagian bawah. Apabila tidak dilakukan tindakan maka akan menyebabkan cedera atau terjadinya kelumpuhan dan kematian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan indonesia menyatakan bahwa prevalensi penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tertinggi yaitu pada petani, nelayan dan buruh yaitu 31,2% prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 25-55 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* dengan jumlah sampel 74. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data dengan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($P=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara yakni umur ($p = 0,000$), beban kerja ($p = 0,004$), lama kerja ($p = 0,001$) dan sikap kerja ($p = 0,000$). Penelitian ini menyarankan kepada para petani agar selalu memperhatikan umur, sikap kerja, lama kerja, beban kerja, IMT dan aktivitas fisik agar selalu sejalan dengan prinsip-prinsip ergonomi sehingga dapat mencegah terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders*.

Kata kunci : *Musculoskeletal disorders* (MSDs); umur; beban kerja; indeks massa tubuh (IMT)

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 25 April 2023

Received in revised form : 25 Mei 2023

Accepted : 9 Agustus 2023

Available online : 30 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Tendons, ligaments, nerves or spinal joints. These disturbances can be felt in several parts of the body, namely the muscles of the neck, shoulders, arms, back, waist, and muscles in the lower body. If no action is taken, it will cause injury or paralysis and death. Based on research conducted by Indonesian health workers, it was stated that the highest prevalence of Musculoskeletal Disorders (MSDs) was in farmers, fishermen and laborers, namely 31.2%, the prevalence increased continuously and reached its peak between the ages of 25-55 years. This study aims to determine the factors associated with Musculoskeletal Disorders (MSDs) complaints in farmers in Tallulolo Village, Kesu District, North Toraja Regency in 2023. This type of research is an analytic observational study using a cross-sectional approach. The sampling technique in this study was accidental sampling with a total sample of 74. Data collection used a questionnaire. Data analysis method with Chi-square test at 95% confidence level ($P = 0.05$). The results of this study indicate that there is a significant relationship with complaints of musculoskeletal disorders in farmers in Tallulolo Village, Kesu District, North Toraja Regency, namely age ($p = 0.000$), workload ($p = 0.004$), length of work ($p = 0.001$) and work attitude ($p = 0.000$). This study suggests that farmers always pay attention to age, work attitude, length of work, workload, BMI and physical activity so that they are always in line with ergonomic principles so as to prevent musculoskeletal disorders from occurring.

Keywords: Musculoskeletal Disorders (MSDs); age; workload; body mass index (BMI)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang agrikultural sebagai petani. Sektor pertanian ini sangat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia karena menyediakan lapangan kerja dan bahan pangan. Pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan tertinggi berada di sektor pertanian.¹

Analisis terbaru data *Global Burden of Disease* (GBD) 2019 menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia hidup dengan kondisi muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung bawah, sakit leher, patah tulang, cedera lain, *osteoarthritis*, amputasi, dan *rheumatoid arthritis*.² *International Labour Organization* (ILO) dan *National Institute of Occupational Health* (NIOH) pada tahun 2022 bersama-sama menyelenggarakan seminar tentang Standar Diagnostik Penyakit Akibat Kerja. Seminar ini dilatarbelakangi oleh Komisi Kesehatan Nasional sedang mempertimbangkan untuk merevisi Daftar dan Katalog Nasional Penyakit Akibat Kerja yang menjadi dasar pencegahan dan penanggulangan penyakit akibat kerja. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah masalah kesehatan terkait pekerjaan yang paling sering dilaporkan.³

Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Indonesia dengan prevalensi tertinggi berdasarkan pekerjaan yang pernah didiagnostik oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnostik atau gejala yaitu 24,7%. Prevalensi penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tertinggi yaitu pada petani, nelayan dan buruh yaitu 31,2% prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 25-55 tahun.⁴

Lapangan pekerjaan utama penduduk di Kabupaten Toraja Utara yang paling dominan adalah di sektor pertanian sebanyak 96.673 orang atau sekitar 79,34 persen. Lapangan usaha pertanian merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Toraja Utara pada tahun 2020.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara mengeluh nyeri, kaku, pegal serta kebas pada punggung, betis dan leher. Hal

tersebut diakibatkan oleh gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan posisi yang tidak nyaman. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021”.⁶

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Observasional* analitik dengan desain *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tallulolo kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu petani sebanyak 74 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	6	8,1
SMP	21	28,4
SMA	46	62,1
S1	1	1,4
Total	74	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan terakhir dengan persentase tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 46 petani (62,1%) dan persentase terendah adalah sarjana (S1) yaitu sebanyak 1 petani (1,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	33	44,6
Perempuan	41	55,4
Total	74	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi Jenis Kelamin dengan persentase tertinggi adalah perempuan yaitu sebanyak 41 petani (55,4%) dan persentase terendah adalah laki-laki yaitu sebanyak 33 petani (44,6%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Keluhan MSDs Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Keluhan MSDs	n	%
Rendah	25	33,8
Sedang	38	51,4
Tinggi	11	14,9
Total	74	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa keluhan MSDs petani dengan persentase tertinggi adalah keluhan MSDs sedang yaitu sebanyak 38 responden (51,4%) dan persentase terendah adalah keluhan MSDs tinggi yaitu sebanyak 11 responden (14,9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Umur	n	%
≥35 (berisiko)	57	76,5
< 35 (tidak berisiko)	17	23,5
Total	74	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani yang berumur ≥35 tahun (berisiko) yaitu sebanyak 57 petani (76,5%), sedangkan petani yang berumur < 35 tahun (tidak berisiko) yaitu 12 petani (23,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Beban Kerja Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Beban Kerja	n	%
Ringan	23	31,1
Sedang	28	37,8
Berat	23	31,1
Total	74	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa beban kerja petani dengan persentase tertinggi adalah beban kerja sedang yaitu sebanyak 28 petani (37,8%) dan persentase terendah adalah beban kerja ringan dan berat yaitu sebanyak 23 petani (31,1%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori IMT Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

IMT	n	%
Normal	67	90,5
Berat Badan Lebih	5	6,8
Obesitas	2	2,7
Total	74	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) petani dengan persentase tertinggi adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) normal yaitu sebanyak 67 petani (90,5%) dan persentase terendah adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) obesitas yaitu sebanyak 2 petani (2,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Umur dengan Keluhan MSDs Pada Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Umur (Tahun)	Keluhan MSDs						Total	P-Value	
	Ringan		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%			
≥35	13	21,0	38	61,3	11	17,7	62	100	0,000
< 35	12	100	0	0	0	0	12	100	
Total	25	33,8	38	51,4	11	14,8	74	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang kategori umur tua (≥ 35 tahun) dengan keluhan MSDs ringan sebanyak 13 petani (21,0%), 38 petani (61,3%) mengalami keluhan sedang dan 11 petani (17,7%) mengalami keluhan tinggi. Petani dengan kategori muda (< 35 tahun) dengan keluhan MSDs dengan kategori ringan sebanyak 12 petani (100%).

Tabel 8. Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan MSDs Pada Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

Beban Kerja	Keluhan MSDs						Total	P-Value	
	Ringan		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%			
Ringan	14	60,9	6	26,1	3	13,0	23	100	0,004
Sedang	8	28,6	18	64,3	2	7,1	28	100	
Berat	3	13,0	14	60,9	6	26,1	23	100	
Total	25	33,8	38	51,4	11	14,8	74	100	

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa petani dengan beban kerja ringan sebanyak 14 petani (60,9%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) ringan, 6 petani (26,1%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sedang dan 3 petani (13,0%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tinggi. Beban kerja sedang sebanyak 8 petani (28,6%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) ringan, 18 petani (64,3%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sedang dan 2 petani (7,1%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tinggi. Beban kerja berat sebanyak 3 petani (13,0%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) ringan, 14 petani (60,9%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sedang dan 6 petani (26,1%) memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tinggi.

Tabel 9. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan MSDs Pada Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara

IMT	Keluhan MSDs						Total	P-Value
	Ringan		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Normal	21	31,3	36	53,7	10	14,9	67	100
Berat Badan Lebih	4	80,0	0	0	1	20,0	5	100
Obesitas	0	0	2	100	0	0	2	100
Total	25	33,8	38	51,4	11	14,8	74	100

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa petani dengan IMT normal sebanyak 21 petani (31,3%) memiliki keluhan MSDs ringan, 36 petani (53,7%) memiliki keluhan MSDs sedang dan 10 petani (14,9%) memiliki keluhan MSDs tinggi. IMT berat badan lebih sebanyak 4 petani (80,0%) memiliki keluhan MSDs ringan dan 1 petani (20,0%) memiliki keluhan MSDs tinggi. IMT obesitas 2 petani (100%) memiliki keluhan MSDs sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders*

Menurut Fahmiawati dkk (2021) Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), apabila umur seseorang ≥ 35 tahun lebih berisiko dari pada umur < 35 tahun dikarenakan semakin bertambahnya umur maka mempengaruhi kemampuan tubuh atau mulainya kehilangan keseimbangan otot tubuh sehingga lebih rentan terkena keluhan atau masalah pada bagian sendi atau otot⁷. hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara umur petani dengan keluhan MSDs.⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pali pada 44 petani penyadap karet yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p -value 0,005. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan keluhan MSDs yang dikarenakan keluhan MSDs sudah mulai dirasakan pada usia kerja. Namun demikian, keluhan pertama biasanya dirasakan pada umur 35 tahun dan tingkat keluhan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya umur.⁹

Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders*

Menurut (Pratiwi, 2020) Pembebanan fisik pada pekerjaan dapat mempengaruhi terjadinya kesakitan pada *musculoskeletal*. Pembebanan fisik yang dibenarkan adalah pembebanan yang tidak melebihi 30-40% dari kemampuan kerja maksimum tenaga kerja dalam 8 jam sehari dengan memperhatikan peraturan jam kerja yang berlaku. Semakin berat beban maka semakin singkat waktu pekerjaan.¹⁰ hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,004$. Karena nilai $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Ahuhu pada 62 petani padi dengan nilai uji *chi-square* diperoleh nilai p -value 0,018 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan keluhan *Musculoskeletal*

Disorders (MSDs) yang dikarenakan beban kerja pada petani pada Desa Ahuhu yang paling banyak yaitu beban kerja dengan risiko berat.¹²

Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders*

Menurut (Umima, 2021), Jika seseorang mempunyai berat badan berlebih berupaya menopang berat badannya dengan cara mengkontraksikan otot-otot punggung bawah. Jika kondisi ini berlangsung untuk jangka waktu yang lama untuk memberi tekanan pada sumsum tulang belakang, meyebabkan kelelahan dan nyeri otot.¹³ Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,095$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan MSDs pada petani.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Deli Serdang, Sumatera Utara pada 66 pekerja dengan hasil *chi-square* diperoleh p -value 0,789 (p -value $> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan MSDs. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi IMT seseorang maka tingkat keluhan muskuloskeletal yang dialami akan semakin rendah.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Petani di Desa Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara”. Maka dapat disimpulkan bahwa variable yang berhubungan adalah umur, beban kerja, lama kerja dan sikap kerja. Diharapkan kepada para petani agar senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip ergonomi dalam berkerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriansyah, M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Penenun Lipa’S’be Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2018.
2. Akbar, A. S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Di Kecamatan Tamalanrea Makassar Tahun 2021. Universitas Hasanuddin; 2021.
3. Annisa, N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) Operator Spbu Jl.Perintis Kemerdekaan Kota Makassar Tahun 2019. Universitas Hasanuddin; 2019.
4. Astari, A. Gambaran Postur Kerja Petani Rumput Laut Dengan Metode REBA Di Pulau Kanalo Dua Kec. Pulau Sembilan Kab.Sinjai. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
5. Badriyyah, Z. H., Setyaningsih, Y., & Ekawati, E. Hubungan Faktor Individu, Durasi Kerja, Dan Tingkat Risiko Ergonomi Terhadap Kejadian Musculoskeletal Disorders Pada Penenun Songket Pandai Sikek. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). 2021; 9(6), 778–783. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i6.31407>
6. Bambang, E. Analisis Nordic Body Map Terhadap Proses Pekerjaan Penjemuran Kopi Oleh Petani Kopi. Jurnal Valtech, . 2020; 3(1), 30–33.
7. BPS Toraja Utara. Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toraja Utara Agustus; 2020.

8. Ernawati, D., Bahari, I., & Susanti, A. (2020). Kebiasaan Olahraga Dan Tingkat Nyeri Low Back Pain Pada Kuli Panggul Di Perum Bulog Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Nursing Sciences Journal*, . 2020; 4(1), 8. <https://doi.org/10.30737/nsj.v4i1.781>.
9. Faddakiri, A. A. Determinan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Jember. Universitas Jember; 2020.
10. Fahmiawati, D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal disorders (MSDs) pada petani padi desa neglasari kecamatan purabaya kabupaten sukabumi. *Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2021; 4(5), 422. <https://doi.org/10.1162/comj.2002.26.2.10>.
11. Fitriani, D. A. Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Work Related Musculoskeletal Disorders Pada Petani Padi Di Desa Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2022.
12. Gibran, K., Dewi, W. N., & Damanik, S. R. H. (2020). Identifikasi Masalah Muskuloskeletal Pada Pengendara Transportasi Umum. *Jurnal Ners Indonesia*, 2020; 10(2), 216. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.216-228>
13. Hasibuan, S. M. Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Petugas Kebersihan Di Rsud Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2020.
14. Hayuni, A. Hubungan Posisi Kerja, Durasi Dan Frekuensi Kerja Dengan Kejadian Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Petani Di Desa Sukamerindu. Universitas Sriwijaya Indralaya; 2021.
15. Herlambang, A. F. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Potensi Low Back Pain (LBP) Pada Pasien Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Universitas Muhammadiyah Malang; 2018.